



## **PKB BNNKB DAN JUMLAH KEPATUHAN OBJEK PKB SEBAGAI PREDIKTOR PAD DKI JAKARTA**

### ***PKB BBNKB AND THE LEVEL OF PKB OBJECT COMPLIANCE AS PREDICTORS OF PAD IN DKI JAKARTA***

**Syamsudin<sup>1</sup>, Atri Nodi Maiza Putra<sup>2</sup>**

*Universitas Bina Sarana Informatika*

*Email : syamsudin8401@gmail.com<sup>1</sup>, atri.tnm@bsi.ac.id<sup>2</sup>*

#### Article Info

##### Article history :

Received : 11-08-2024

Revised : 16-08-2024

Accepted : 18-08-2024

Published: 20-08-2024

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of Motor Vehicle Tax (PKB), Motor Vehicle Title Transfer Fee (BBNKB), and the level of compliance of motor vehicle tax objects on Regional Original Revenue (PAD) in DKI Jakarta, as well as the influence of PKB on the compliance level of PKB objects. The research method used is quantitative with a descriptive approach, utilizing secondary data from the realization of PKB, BBNKB, tax object compliance levels, and PAD. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results of the study show that PKB, BBNKB, and the compliance level of motor vehicle tax objects significantly influence PAD with a coefficient of determination of 94.9%, while in the simple linear regression analysis, PKB does not significantly influence the compliance level of tax objects with a coefficient of determination of 6%. The conclusion of this study is that PKB, BBNKB, and the compliance level of PKB objects have a very strong influence on PAD, whereas PKB has a very weak influence on the compliance level of PKB objects.*

**Keywords:** *Motor Vehicle Tax, Motor Vehicle Title Transfer Fee, Regional Original Revenue*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), dan jumlah kepatuhan objek pajak kendaraan bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di DKI Jakarta dan pengaruh PKB terhadap Jumlah Kepatuhan Objek PKB. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan data sekunder dari realisasi PKB, BBNKB, jumlah kepatuhan objek pajak, dan PAD. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKB, BBNKB, dan jumlah kepatuhan objek pajak kendaraan bermotor berpengaruh signifikan terhadap PAD dengan koefisien determinasi sebesar 94,9%, sedangkan pada analisis regresi linier sederhana PKB tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kepatuhan objek pajak dengan koefisien determinasi sebesar 6%. Simpulan dari penelitian ini adalah PKB, BBNKB dan Jumlah Kepatuhan Objek PKB memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap PAD dan PKB memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap Jumlah Kepatuhan Objek PKB.

**Kata Kunci:** **Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pendapatan Asli Daerah**



## PENDAHULUAN

Pemerintah pusat memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengelola keuangan daerah mereka, termasuk Pendapatan Asli Daerah (PAD), sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004. DKI Jakarta, sebagai pusat pemerintahan dan pusat perekonomian terbesar di Indonesia, pemerintahnya memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan dan pelayanan publik bagi penduduknya yang jumlahnya tinggi (Nur & Rakhman, 2019). Menurut Dr. Soeparman Soemahamidjaja pajak merupakan kontribusi wajib, baik dalam bentuk uang atau barang, yang dikenakan oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan hukum, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, serta membiayai infrastruktur dan layanan publik (P. A. Wulandari & Iryanie, 2018). Pajak juga mencerminkan kontrak sosial antara pemerintah dan rakyatnya, mendukung berbagai program seperti pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya (Wahyudi, 2022). Pengelolaan pajak yang transparan dan akuntabel sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) merupakan salah satu jenis pajak daerah yang berkontribusi cukup besar, dengan pengumpulannya didukung oleh beberapa kantor SAMSAT dan cabangnya (Savitri & Anggraeni, 2021). Dengan dimudahkannya pembelian kendaraan bermotor akan sangat berkontribusi pada peningkatan konsumsi masyarakat. Hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah kendaraan bermotor setiap tahunnya.

Table 1. Jumlah Kendaraan Bermotor DKI Jakarta

| Tahun | Jumlah Kendaraan |
|-------|------------------|
| 2014  | 8,372,700        |
| 2015  | 8,697,064        |
| 2016  | 9,081,792        |
| 2017  | 9,464,077        |
| 2018  | 9,876,546        |
| 2019  | 10,262,424       |
| 2020  | 10,373,785       |
| 2021  | 10,616,191       |
| 2022  | 10,942,561       |
| 2023  | 11,495,973       |

Sumber: Bapenda DKI Jakarta, 2024

Berdasarkan data dalam tabel 1, jumlah kendaraan bermotor di DKI Jakarta menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor mempengaruhi penerimaan pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor.

Table 2. Realisasi PKB dan BBNKB DKI Jakarta

| Tahun | PKB               | BBNKB             |
|-------|-------------------|-------------------|
| 2014  | 4,700,850,226,769 | 5,460,205,188,400 |
| 2015  | 5,638,237,959,414 | 4,685,403,450,610 |
| 2016  | 6,621,847,327,159 | 5,003,996,134,800 |
| 2017  | 8,005,898,498,574 | 5,027,240,287,850 |
| 2018  | 7,626,230,184,671 | 5,350,625,602,850 |
| 2019  | 8,844,155,231,721 | 5,403,535,434,750 |
| 2020  | 7,879,223,484,468 | 3,669,362,320,550 |
| 2021  | 8,634,673,050,592 | 4,988,159,275,950 |
| 2022  | 9,404,927,298,262 | 6,297,765,879,900 |
| 2023  | 9,416,563,568,950 | 6,643,605,545,100 |

Sumber: Bapenda DKI Jakarta, 2024



Data tabel tersebut merupakan informasi jumlah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) tahun 2014-2023. Pada tahun 2014-2015, PKB mengalami peningkatan dan BBNKB mengalami penurunan. Pada tahun 2017-2018 PKB mengalami penurunan dan BBNKB mengalami peningkatan. Pada tahun 2015-2017 PKB dan BBNKB sama-sama mengalami peningkatan. Tahun 2017-2019 PKB dan BBNKB juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 mencatat penurunan pada PKB dan BBNKB yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, namun tahun-tahun berikutnya menunjukkan peningkatan hingga tahun 2023 baik dari PKB dan BBNKB.

Table 3. Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta

| Tahun | Realisasi PAD      |
|-------|--------------------|
| 2014  | 31,274,215,885,719 |
| 2015  | 33,686,176,815,708 |
| 2016  | 36,888,017,597,716 |
| 2017  | 43,901,488,807,743 |
| 2018  | 43,327,136,602,811 |
| 2019  | 45,707,400,003,802 |
| 2020  | 37,414,754,711,193 |
| 2021  | 41,606,307,405,630 |
| 2022  | 45,608,404,729,501 |
| 2023  | 49,147,894,552,539 |

Sumber: ppid.jakarta.go.id

Tabel di atas merupakan data realisasi Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta dari tahun 2014-2023. Pada tahun 2014-2017 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan. Tahun 2017-2018 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami penurunan. Pada tahun 2018-2019 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan. Selanjutnya bisa di lihat Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami penurunan pada tahun 2020 karena COVID-19 dan pada tahun selanjutnya sama-sama mengalami peningkatan seperti Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) hingga 2023.

Berdasarkan tabel-tabel tersebut, dengan meningkatnya Kendaraan bermotor di wilayah DKI Jakarta setiap tahunnya dari 2014 sampai dengan 2023, hal tersebut akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta yang diikuti dengan peningkatan dan penurunan PKB dalam 10 tahun terakhir dan BBNKB dalam 7 tahun terakhir.

Penelitian dari Nurhayati et al. (2023) menunjukkan bahwa Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) secara signifikan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta, sedangkan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) tidak berpengaruh signifikan. Banyak warga yang tidak melakukan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor ketika membeli kendaraan bekas dan banyak kendaraan dari luar daerah tidak mutasi pindah saat terjadi perubahan kepemilikan kendaraan.

Penelitian dari Wulandari et al. (2022) menemukan bahwa PKB berpengaruh terhadap PAD Sumatera Barat, sedangkan BBNKB tidak berpengaruh karena tergantung pada transaksi jual beli motor saja.

Penelitian dari Savitri & Anggraeni (2021) menyimpulkan bahwa PKB meningkatkan PAD Jawa Timur, sementara BBNKB tidak berpengaruh signifikan karena tergantung pada transaksi jual beli motor bekas dan banyak warga yang tidak melakukan balik nama saat menjualnya.

Berdasarkan dari fenomena BBNKB memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan dan penurunan PAD karena BBNKB mempunyai kontribusi terhadap PAD, meskipun penelitian



sebelumnya menemukan bahwa pengaruh BBNKB yang tidak signifikan terhadap PAD, Karena terdapat gap/perbedaan/kesenjangan antara hasil penelitian sebelumnya dan kondisi nyata yang terjadi. Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa fenomena pada penelitian ini adalah adanya kenaikan dan penurunan pada Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta yang dipengaruhi oleh pajak daerah yaitu Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama kendaraan Bermotor. Karena terdapat gap/perbedaan/kesenjangan antara penelitian terdahulu dengan kondisi nyata yang terjadi, sebagai hasilnya peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) dan Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta dan Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap Jumlah Kepatuhan Objek PKB.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pajak Kendaraan Bermotor**

Pajak Kendaraan Bermotor menurut Pasal 1 Ayat 11 Perda Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah adalah “Pajak Kendaraan Bermotor yang selanjutnya disingkat PKB adalah Pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor”. Sedangkan kendaraan Bermotor sendiri menurut Perda Nomor 1 Tahun 2024 Pasal 1 Ayat 13 dalam undang-undang tersebut adalah “Kendaraan Bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat atau kendaraan yang dioperasikan di air yang digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan”.

### **Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor**

Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) menurut Pasal 1 Ayat 12 Perda Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah bahwa “Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor yang selanjutnya disingkat BBNKB adalah Pajak atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor sebagai akibat perjanjian dua pihak atau perbuatan sepihak atau keadaan yang terjadi karena jual beli, tukar-menukar, hibah, warisan, atau pemasukan ke dalam badan usaha”.

### **Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor**

Menurut Harjo (2019) kepatuhan perpajakan adalah situasi di mana para wajib pajak memenuhi segala tanggung jawab pajak mereka dan menjalankan hak-hak pajak mereka sesuai dengan ketentuan undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku.

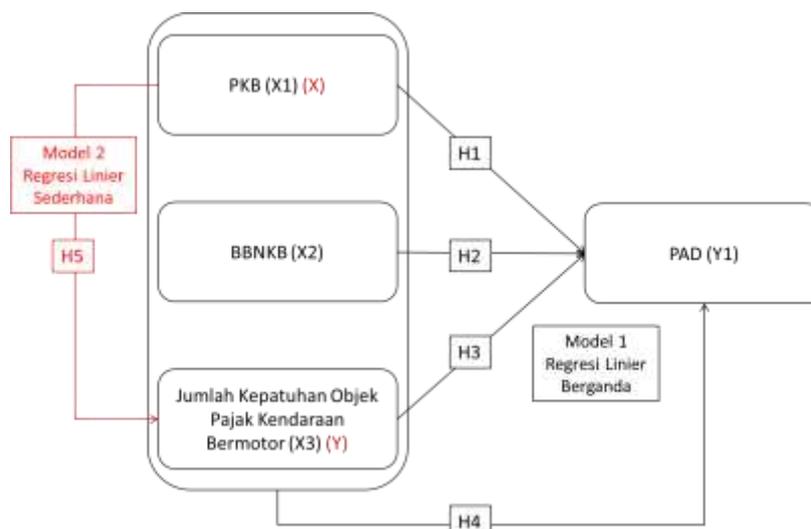
Menurut Anggoro (2017) Objek Pajak Kendaraan Bermotor adalah kepemilikan atau penggunaan kendaraan bermotor, Kendaraan Bermotor adalah kendaraan beroda dan gandengannya, yang beroperasi di berbagai jenis jalan darat dan juga kendaraan bermotor yang beroperasi di air.

### **Pendapatan Asli Daerah**

Menurut Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 18 dijelaskan bahwa “Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.



## Hipotesis



Sumber: Olahan Gambar, 2024

Gambar 1. Hipotesis

Berdasarkan dari hipotesis tersebut, maka dugaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H 1: Diduga Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- H 2: Diduga Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- H 3: Diduga Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- H 4: Diduga Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) dan Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- H 5: Diduga Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) memiliki pengaruh terhadap Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif penelitian ini diklarifikasi berdasarkan tujuan yaitu menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang dimana dilakukan untuk menggambarkan fenomena. Teknik Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik kuantitatif.

Objek yang diteliti berupa data sekunder yaitu Realisasi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor dan Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah data 10 tahun dari 5 Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah yang terdapat di Provinsi DKI Jakarta (SAMSAT) yaitu Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Timur. Dalam penentuan menggunakan sampel jenuh maka jumlah sampel yang dipakai untuk dijadikan sebagai sampel penelitian adalah berjumlah 10, yaitu data Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), data pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), data jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor dan data Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta selama 10 tahun terakhir yaitu tahun 2014-2023.



Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis. Alat statistik yang digunakan adalah software IBM SPSS Versi 26 dan Eviews 12 .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Table 4. Descriptive Statistics

|                       | N  | Minimum           | Maximum           | Mean                | Std. Deviation      |
|-----------------------|----|-------------------|-------------------|---------------------|---------------------|
| PKB                   | 10 | 4700850226769.00  | 9416563568950.00  | 7677260683058.0000  | 1583603973842.51930 |
| BBNKB                 | 10 | 3669362320550.00  | 6643605545100.00  | 5252989912076.0000  | 824191881291.31380  |
| Jumlah                | 10 | 4273158.00        | 5081353.00        | 4643269.3000        | 282756.19574        |
| KOPKB                 |    |                   |                   |                     |                     |
| PAD                   | 10 | 31274215885719.00 | 49140314552539.00 | 40855421711236.1950 | 5787916350765.79500 |
| Valid N<br>(listwise) | 10 |                   |                   |                     |                     |

Sumber : SPSS 26 (2024)

Variabel PKB mempunyai nilai minimum sebesar Rp. 4.700.850.226.769 dan nilai maksimum sebesar Rp. 9.416.563.568.950. nilai rata-rata (mean) sebesar Rp. 7.677.260.683.058 dengan simpang baku (standard deviation) sebesar Rp. 1.583.603.973.842,5193. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata realisasi PKB relatif besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata (mean) dan nilai maksimum. Sementara variasi data relatif kecil atau kurang bervariasi karena nilai standard deviation lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean).

Variabel BBNKB mempunyai nilai minimum sebesar Rp. 3.669.362.320.550 dan nilai maksimum sebesar Rp. 6.643.605.545.100. nilai rata-rata (mean) sebesar Rp. 5.252.989.912.076 dengan simpang baku (standard deviation) sebesar Rp. 824.191.881.291,3138. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata realisasi BBNKB relatif besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata (mean) dan nilai maksimum. Sementara variasi data relatif kecil atau kurang bervariasi karena nilai standard deviation lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean).

Variabel Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor mempunyai nilai minimum sebesar 4.273.158 unit dan nilai maksimum sebesar Rp. 5.081.353 unit. nilai rata-rata (mean) sebesar 4.643.269,3 unit dengan simpang baku (standard deviation) sebesar 282.756,19574. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata (mean) dan nilai minimum. Sementara variasi data relatif kecil atau kurang bervariasi karena nilai standard deviation lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean).

Variabel PAD mempunyai nilai minimum sebesar Rp. 31.274.215.885.719 dan nilai maksimum sebesar Rp. 49.140.314.552.539. nilai rata-rata (mean) sebesar Rp. 40.855.421.711.236,195 dengan simpang baku (standard deviation) sebesar Rp. 5.787.916.350.765,795. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata realisasi PAD relatif besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata (mean) dan nilai maksimum. Sementara variasi data relatif kecil atau kurang bervariasi karena nilai standard deviation lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean).

### Uji Asumsi Klasik Model 1

Uji Asumsi Klasik harus terpenuhi sebelum melakukan uji regresi linier berganda agar kesimpulan dapat ditarik dengan benar.



### Uji Normalitas

Table 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 10                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | -.0046875               |
|                                  | Std. Deviation | 1063007067436.21460000  |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .130                    |
|                                  | Positive       | .130                    |
|                                  | Negative       | -.127                   |
| Test Statistic                   |                | .130                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS 26 (2024)

Berdasarkan dari hasil uji normalitas tersebut, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, jadi dapat disimpulkan data berdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolonieritas

Table 6. Multikolonieritas

|   | Tolerance | VIF   |
|---|-----------|-------|
| PKB   | .768      | 1.302 |
| BBNKB   | .808      | 1.238 |
| Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor | .894      | 1.119 |

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : SPSS 26 (2024)

Berdasarkan dari hasil dari uji multikolonieritas tersebut, nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya lebih besar dari 0,1, jadi variabel tidak terjadi gejala multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

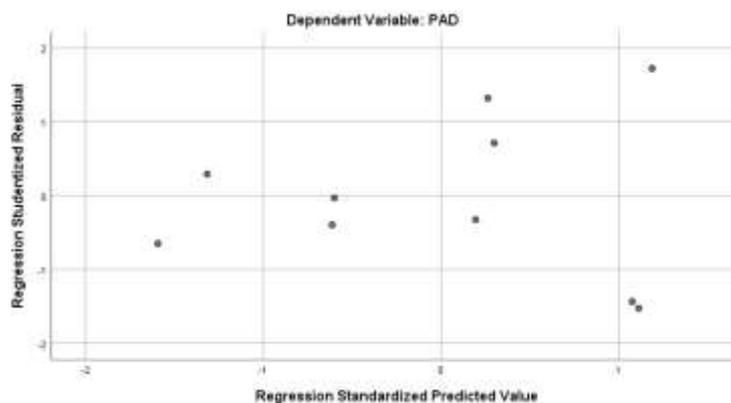


Figure 1. Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar dari grafik dapat diketahui tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar dan tidak terdapat pola.



**Uji Autokorelasi**

Table 7. Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

|              | Unstandardized Coefficients |                    | Standardized Coefficients |        |      |
|--------------|-----------------------------|--------------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error         | Beta                      | T      | Sig. |
| (Constant)   | -7553900663748.457          | 12567908086269.580 |                           | -.601  | .580 |
| PKB          | -.200                       | .508               | -.227                     | -.394  | .713 |
| BBNKB        | .134                        | .724               | .105                      | .185   | .862 |
| Jumlah KOPKB | 1808081.232                 | 2574226.063        | .485                      | .702   | .521 |
| Lag_1        | -.805                       | .755               | -.702                     | -1.066 | .346 |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: SPSS 26 (2024)

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi nilai signifikansi pada Lag\_1 lebih besar dari 0,05, jadi tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Uji Linieritas**

Table 8. Ramsey RESET TEST

|                  | Value    | df    | Probability |
|------------------|----------|-------|-------------|
| t-statistic      | 0.911026 | 5     | 0.4041      |
| F-statistic      | 0.829968 | (1,5) | 0.4041      |
| Likelihood ratio | 1.535736 | 1     | 0.2153      |

Sumber : Eviews 12 (2024)

Berdasarkan dari uji linieritas tersebut, nilai Probability F-statistic sebesar 0,4041 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa uji linieritas terpenuhi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Table 9. Regresi Linier Berganda

|              | Unstandardized Coefficients |                   | Standardized Coefficients |      |
|--------------|-----------------------------|-------------------|---------------------------|------|
|              | B                           | Std. Error        | Beta                      |      |
| (Constant)   | -13924283221564.682         | 8173868504303.906 |                           |      |
| PKB          | 3.294                       | .313              |                           | .901 |
| BBNKB        | 1.488                       | .586              |                           | .212 |
| Jumlah KOPKB | 4668180.848                 | 1623215.465       |                           | .228 |

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil dari regresi linier berganda diatas maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -13.924.283.221.564,682 + 3,294 X1 + 1,488 X2 + 4.668.180,848 X3 + e$$

Yang artinya:

1. Nilai konstanta  $\alpha$   
Jika semua variabel indenpenden dianggap nol (0) maka variabel denpenden (Y1) sebesar - 13.924.283.221.564,682.
2. PKB (X1)  
Nilai PKB sebesar 3,294 dan positif yang artinya jika setiap PKB naik 1 maka PAD (Y1) akan naik sebesar 3,294 dengan dugaan variabel indenpenden dari model regresi adalah konstan.
3. BBNKB



Nilai BBNKB sebesar 1,488 dan positif yang artinya jika setiap BBNKB naik 1 maka PAD (Y1) akan naik sebesar 1,488 dengan dugaan variabel indenpenden dari model regresi adalah konstan.

#### 4. Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor

Nilai Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 4668180,848 dan positif yang artinya jika setiap Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor naik 1 maka PAD (Y1) akan naik sebesar 4668180,848 dengan dugaan variabel indenpenden dari model regresi adalah konstan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Table 10. Koefisien Determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .983 <sup>a</sup> | .966     | .949              | 1301912454095.51300        |

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor, BBNKB, PKB

b. Dependent Variable: PAD

Sumber : SPSS 26 (2024)

Berdasarkan nilai Adjusted R Square adalah 0,949, yang artinya variabel PKB, BBNKB, dan Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh terhadap PAD sangat kuat yaitu sebesar 94,9% sedangkan sisanya sebesar 5,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Table 11. Uji t

|   | t      | Sig. |
|---|--------|------|
| (Constant)                                      | -1.704 | .139 |
| PKB   | 10.534 | .000 |
| BBNKB   | 2.541  | .044 |
| Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor | 2.876  | .028 |

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: SPSS 26 (2024)

1. Variabel PKB (X1) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  10,534 >  $t_{tabel}$  2,447 Berdasarkan hipotesis penelitian H 1 diterima dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial adanya pengaruh signifikan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Variabel BBNKB (X2) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  2,541 >  $t_{tabel}$  2,447 Berdasarkan hipotesis penelitian H 2 diterima dan nilai signifikansi sebesar  $0,044 < 0,05$ , artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial adanya pengaruh signifikan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3. Variabel Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor (X3) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  2,876 >  $t_{tabel}$  2,447 Berdasarkan hipotesis penelitian H 3 diterima dan nilai signifikansi sebesar  $0,028 < 0,05$ , artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial adanya pengaruh signifikan Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).



**Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Table 12. Uji F

| Model        | Sum of Square                   | df | Mean Square                   | F      | Sig.              |
|--------------|---------------------------------|----|-------------------------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 2914555756086182000000000000.00 | 3  | 97151858536206070000000000.00 | 57.318 | .000 <sup>p</sup> |
| Residual     | 10169856228774008000000000.00   | 6  | 1694976038129001300000000.00  |        |                   |
| Total        | 30162543183739220000000000.00   | 9  |                               |        |                   |

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor, BBNKB, PKB

Sumber : SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 57,318 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dimana jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 3, dan jumlah sampel ( $N$ ) = 10, maka diperoleh  $df(N1) = 3$  dan  $df(N2) = 6$  yang menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,76 maka hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} 57,318 > F_{tabel} 4,76$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hipotesis H 4 diterima, artinya secara simultan adanya pengaruh signifikan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) dan Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

**Uji Asumsi Klasik Model 2**

Uji Asumsi Klasik harus terpenuhi sebelum melakukan uji regresi linier sederhana agar kesimpulan dapat ditarik dengan benar.

**Uji Normalitas**

Table 13. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 10                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 274195.42241911         |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .157                    |
|                                  | Positive       | .157                    |
|                                  | Negative       | -.109                   |
| Test Statistic                   |                | .157                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS 26 (2024)

Berdasarkan dari hasil uji normalitas tersebut, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, jadi dapat disimpulkan data berdistribusi dengan normal.

**Uji Multikolonieritas**

Table 14. Multikolonieritas

|     | Tolerance | VIF   |
|-----|-----------|-------|
| PKB | 1.000     | 1.000 |

a. Dependent Variable: Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber : SPSS 26 (2024)



Berdasarkan dari hasil dari uji multikolonieritas tersebut, nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya lebih besar dari 0,1, jadi variabel tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

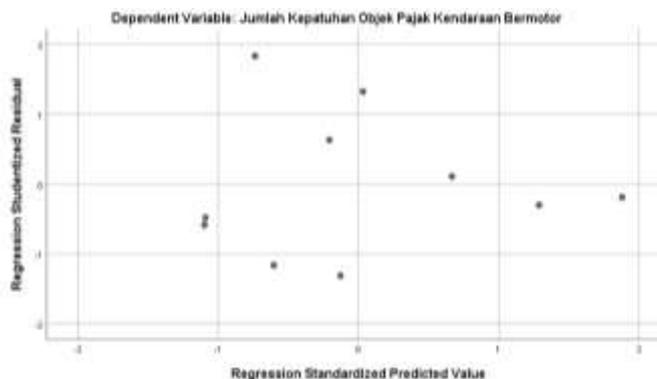


Figure 2. Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar dari grafik dapat diketahui tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar dan tidak terdapat pola.

**Uji Autokorelasi**

Table 15. Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

|            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      | T     | Sig. |
| (Constant) | -29942.203                  | 719525.025 |                           | -.042 | .968 |
| PKB        | 3.509E-9                    | .000       | .015                      | .040  | .970 |
| Lag_2      | .372                        | .392       | .365                      | .947  | .380 |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: SPSS 26 (2024)

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi nilai signifikansi pada Lag\_2 lebih besar dari 0,05, jadi tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Uji Linieritas**

Table 16. Ramsey RESET TEST

|                  | Value    | df    | Probability |
|------------------|----------|-------|-------------|
| t-statistic      | 0.329547 | 7     | 0.7514      |
| F-statistic      | 0.108601 | (1,7) | 0.7514      |
| Likelihood ratio | 0.153953 | 1     | 0.6948      |

Sumber : Eviews 12 (2024)

Berdasarkan dari uji linieritas tersebut, nilai Probability F-statistic sebesar 0,7514 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa uji linieritas terpenuhi.

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

Table 17. Regresi Linier Sederhana

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |
| (Constant) | 4978022.655                 | 478889.089 |                           |
| PKB        | -4.360E-8                   | .000       | -.244                     |



a. Dependent Variable: Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor  
 Sumber: SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil dari regresi linier sederhana diatas maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.978.022,655 - 0.0000000436 X + e$$

Yang artinya:

1. Nilai konstanta  $\alpha$   
 Jika variabel indenpenden dianggap nol (0) maka variabel denpenden (Y) sebesar 4.978.022,655.
2. PKB (X)  
 Nilai PKB sebesar  $-0,0000000436$  dan negatif yang artinya jika setiap PKB naik 1 maka Jumlah Kepatuhan Objek PKB (Y) akan menurun sebesar 0,0000000436 dengan dugaan variabel indenpenden dari model regresi adalah konstan. Hal ini menunjukkan hubungan negatif karena realisasi PKB DKI Jakarta yang meningkat, sementara itu Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor semakin rendah dan semakin tinggi jumlah yang menunggak.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Table 18. Koefisien Determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .244 <sup>a</sup> | .060     | .058              | 290828.16384               |

a. Predictors: (Constant), PKB

b. Dependent Variable: Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber : SPSS 26 (2024)

Berdasarkan nilai R Square adalah 0,060, yang artinya variabel PKB berpengaruh terhadap Jumlah Kepatuhan Objek PKB sangat lemah yaitu sebesar 6% sedangkan sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini yaitu jumlah tunggakan.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Table 19. Uji t

| Model      | t      | Sig. |
|------------|--------|------|
| (Constant) | 10.395 | .000 |
| PKB        | -.712  | .497 |

a. Dependent Variable: Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber: SPSS 26 (2024)

variabel PKB (X1) mempunyai nilai  $t_{hitung} -0,712 < t_{tabel} 2,306$  Berdasarkan hipotesis penelitian H 5 ditolak dan nilai signifikansi sebesar  $0,497 > 0,05$ , artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor.

**Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Table 20. Uji F

| Model        | Sum of Square    | df | Mean Square     | F    | Sig.              |
|--------------|------------------|----|-----------------|------|-------------------|
| 1 Regression | 42911429007.730  | 1  | 42911429007.730 | .507 | .497 <sup>b</sup> |
| Residual     | 676648167080.370 | 8  | 84581020885.046 |      |                   |
| Total        | 719559596088.100 | 9  |                 |      |                   |

a. Dependent Variable: Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor



b. Predictors: (Constant), PKB  
Sumber : SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel IV.22 diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 0,507 dengan tingkat signifikansi 0,497. Nilai  $F_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dimana jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 1, dan jumlah sampel ( $N$ ) = 10, maka diperoleh  $df(N1) = 1$  dan  $df(N2) = 8$  yang menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 5,32 maka hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$   $0,507 < F_{tabel}$  5,32 dan nilai signifikansi sebesar  $0,497 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hipotesis  $H_a$  5 ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) terhadap Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil uji Pajak Kendaraan Bermotor Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta yang mempunyai nilai thitung  $10,534 > t_{tabel}$  2,447 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil dari penelitian ini mendukung teori Menurut P. A. Wulandari & Iryanie (2018) yang menyatakan bahwa Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat berpengaruh untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, disetiap daerah berbeda tergantung pengelolaannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Nurhayati et al. (2023), yang menyatakan bahwa Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) berarti dengan meningkatnya penerimaan PKB memberikan dampak positif terhadap kenaikan PAD DKI Jakarta 2017-2019. Pajak Kendaraan Bermotor dapat meningkat karena dipengaruhi oleh kepatuhan objek pajak dan peningkatan jumlah kendaraan bermotor di DKI Jakarta setiap tahunnya sehingga akan menambah jumlah penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta.

### **2. Pengaruh Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil uji Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta yang mempunyai nilai thitung  $2,541 > t_{tabel}$  2,447 dan nilai signifikansi sebesar  $0,044 < 0,05$ . Hasil dari penelitian ini mendukung teori Menurut P. A. Wulandari & Iryanie (2018) yang menyatakan bahwa Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat berpengaruh untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Setiap adanya transaksi jual beli kendaraan bermotor baru maupun bekas selalu dilakukan dengan peralihan hak kepemilikan kendaraan bermotor. Hal tersebut akan berdampak pada penerimaan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) sehingga transaksi dan peralihan yang dilakukan tersebut akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta.

### **3. Pengaruh Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil uji Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta yang mempunyai nilai thitung  $2,876 > t_{tabel}$  2,447 dan nilai signifikansi sebesar  $0,028 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Paenan (2018), yang menyatakan bahwa peningkatan penerimaan pajak pada KPP Pratama dan KPP Madya di wilayah kerja DJP Bali dipengaruhi secara signifikan oleh kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya wajib pajak yang patuh dan membayar objek pajak kendaraan bermotor yang ia miliki, hal tersebut berdampak terhadap peningkatan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. Sehingga dapat berdampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta.



#### **4. Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil uji Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), dan Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta yang mempunyai nilai  $F_{hitung} 57,318 > F_{tabel} 4,76$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) merupakan sumber pendapatan pajak daerah dan Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor merupakan jumlah wajib pajak yang patuh atau membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), dan Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor memiliki peran yang sangat penting terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga peningkatan dan penurunan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI Jakarta.

#### **5. Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan hasil uji Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor yang mempunyai nilai  $t_{hitung} -0,712 < t_{tabel} 2,306$ , nilai  $F_{hitung} 0,507 < F_{tabel} 5,32$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,497 > 0,05$ . Hasil Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Galla & Asmapane (2023) yang menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan kendaraan bermotor sebelum dan selama pandemi COVID-19. Pajak Kendaraan Bermotor tidak berpengaruh terhadap Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor dikarenakan tingkat kesadaran kepatuhan perpajakan masyarakat yang rendah dan jumlah tunggakan semakin naik setiap tahunnya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Pajak Kendaraan Bermotor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
4. Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
5. Pajak Kendaraan Bermotor tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kepatuhan Objek Pajak Kendaraan Bermotor.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, D. D. (2017). *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Malang: UB Press.
- Bapenda Jakarta. (2024a). *Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor*. Bapenda. <https://bprd.jakarta.go.id/jenis/bea-balik-nama-kendaraan-bermo>
- Bapenda Jakarta. (2024b). *Pajak Kendaraan Bermotor*. Bapenda. <https://bprd.jakarta.go.id/jenis/pajak-kendaraan-bermotor>
- Galla, S. R. B., & Asmapane, S. (2023). Analisis kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor sebelum dan selama pandemi covid-19 di provinsi Kalimantan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 25(No. 2), 388–395.
- Harjo, D. (2019). *Perpajakan Indonesia Sebagai Materi Perkuliahan di Perguruan Tinggi* (2nd ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nurhayati, S., Fitrawansyah, & Riyanto, D. (2023). Pengaruh Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7(No. 3), 25970–25981. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10782>
- Paenan, F. M. (2018). *Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Perpajakan, Dan Transformasi Kelembagaan Direktorat Jenderal Pajak, Terhadap Penerimaan Pajak (Studi Pada Pegawai Pajak Kpp Pratama Dan Kpp Madya Di Wilayah Kerja Djp Bali)*. [https://repository.ub.ac.id/id/eprint/164502/1/Fithria Marta Paenan.pdf](https://repository.ub.ac.id/id/eprint/164502/1/Fithria%20Marta%20Paenan.pdf)
- Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2024 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah.
- PPID. (2024a). *Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)*. <https://ppid.jakarta.go.id/laporan-keuangan-pemerintah-daerah>
- PPID. (2024b). *Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD)*. <https://ppid.jakarta.go.id/laporan-penyelenggaraan-pemerintahan-daerah>
- Savitri, N. G., & Anggraeni, A. Y. (2021). Analisis Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 - 2019. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan*, Vol. 3(No. 1).
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah.
- Wahyudi. (2022). Peran Strategis Pajak Mewujudkan Keadilan Sosial. *Journal of Law and Nation (JOLN)*, Vol. 1(No. 1), 58–69.
- Wulandari, P. A., & Iryanie, E. (2018). *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wulandari, R. P., Putri, R. D., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Innovation and Knowledge (JIRK)*, Vol. 2(No. 5), 2189–2206.